

DAILY MARKET INSIGHT

Selasa, 25 Februari 2025

Global

Saham perusahaan teknologi besar Amerika Serikat (AS) semalam tertekan, menyebabkan Nasdaq turun dan memasuki wilayah kinerja negatif sejak awal tahun 2025. Palantir anjlok 10,5%, menyeret indeks yang sarat teknologi. Microsoft turun sekitar 1% setelah laporan analis dari TD Cowen mengatakan perusahaan memangkas pengeluaran untuk pusat data, meningkatkan kekhawatiran akan melemahnya perdagangan kecerdasan buatan. Raksasa pembuat chip Nvidia turun 3%. Kekhawatiran perang dagang Presiden Donald Trump terhadap mitra dagang utama AS terus membebani sentimen. Trump mengatakan tarif untuk Kanada dan Meksiko "akan berlanjut" setelah batas waktu penundaan selama sebulan berakhir minggu depan. Sementara dari Asia, Bank sentral Korea Selatan memangkas suku bunga menjadi 2,75% dari 3%, sebagai upaya untuk merangsang ekonomi yang melambat.

Domestik

Likuiditas perekonomian atau uang beredar dalam arti luas (M2) pada Januari 2025 tumbuh lebih tinggi. Posisi M2 pada Januari 2025 tercatat sebesar Rp9.232,8 triliun atau tumbuh sebesar 5,9% (yoy), lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan bulan sebelumnya sebesar 4,8% (yoy). Perkembangan tersebut didorong oleh pertumbuhan uang beredar sempit (M1) sebesar 7,2% (yoy) dan uang kuasi sebesar 2,2% (yoy). Perkembangan M2 pada Januari 2025 terutama dipengaruhi oleh perkembangan penyaluran kredit dan aktiva luar negeri bersih. Penyaluran kredit pada Januari 2025 tumbuh sebesar 9,6% (yoy), relatif stabil dibandingkan pertumbuhan bulan sebelumnya sebesar 9,7% (yoy).[1] Aktiva luar negeri bersih tumbuh sebesar 2,4% (yoy), lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan bulan sebelumnya sebesar 0,8% (yoy). Sementara itu, tagihan bersih kepada Pemerintah Pusat (Pempus) terkontraksi sebesar 14,3% (yoy), setelah pada bulan sebelumnya terkontraksi sebesar 17,5% (yoy).

Pasar Valuta Asing dan Obligasi

Pada perdagangan hari ini, USD/IDR dibuka di level 16.305 dengan indikasi perdagangan di 16.250–16.330. Dari pasar obligasi, *yield* diperdagangkan sedikit naik sebesar 1bps pada perdagangan kemarin. Meskipun terlihat arus keluar dari asing pada seri-seri tenor 5 dan 10-tahun, permintaan dari dalam negeri yang masih cukup kuat terutama pada seri tenor jangka pendek, setelah BI menurunkan *yield* SRBI. FR100, seri benchmark sebelumnya untuk tenor 10-tahun, juga terlihat diperdagangkan dengan volume yang cukup besar di level *yield* 6,70%.

INTEREST RATES	%
BI RATE	5.75
FED RATE	4.50

COUNTRIES	Inflation (YoY)	Inflation (MoM)
INDONESIA	0.76%	(0.76%)
U.S	3.00%	0.50%

BONDS	21-Feb	24-Feb	%
INA 10 YR (IDR)	6.78	6.79	0.03
INA 10 YR (USD)	5.35	5.30	(0.86)
UST 10 YR	4.43	4.40	(0.70)

INDEXES	21-Feb	24-Feb	%
IHSG	6803.00	6749.60	(0.78)
LQ45	776.70	769.92	(0.87)
S&P 500	6013.13	5983.25	(0.50)
DOW JONES	43428.02	43461.2	0.08
NASDAQ	19524.01	19286.9	(1.21)
FTSE 100	8659.37	8658.98	(0.00)
HANG SENG	23477.92	23341.6	(0.58)
SHANGHAI	3379.11	3373.03	(0.18)
NIKKEI 225	38776.94	Closed	N/A

FOREX	24-Feb	25-Feb	%
USD/IDR	16320	16305	(0.09)
EUR/IDR	17167	17065	(0.60)
GBP/IDR	20697	20585	(0.54)
AUD/IDR	10399	10344	(0.53)
NZD/IDR	9391	9340	(0.54)
SGD/IDR	12235	12175	(0.49)
CNY/IDR	2252	2246	(0.26)
JPY/IDR	109.35	108.62	(0.67)
EUR/USD	1.0519	1.0466	(0.50)
GBP/USD	1.2682	1.2625	(0.45)
AUD/USD	0.6372	0.6344	(0.44)
NZD/USD	0.5754	0.5728	(0.45)

Economic Data & Event		Actual	Previous	Forecast
KR	Interest Rate Decision	2.75%	3%	2.75%
DE	GDP Growth Rate QoQ Final Q4		0.1%	-0.2%
DE	GDP Growth Rate YoY Final Q4		-0.3%	-0.2%
US	Fed Officials Speech			
US	S&P/Case-Shiller Home Price YoY DEC		4.3%	4.4%
US	CB Consumer Confidence FEB		104.1	103

Disclaimer: Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konsekuensial, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan atau opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasihat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini.

Source: Bloomberg, CNBC, CNBC Indonesia, Bank Indonesia, Trading Economics